

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode 87, Semester Genap, Tahun 2024/2025

PRA PAA
(BERKAS UNTUK SIDANG UJIAN)

“GEREJA KATOLIK DI CILEGON”

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur**



Disusun oleh:

Maximilianus Manuswa Dharma

21.A1.0039

Dosen pembimbing :

IM. Tri Hesti Mulyani, Ir., MT.

NUPTK 5143740641230083

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

JANUARI 2025

ABSTRAK

Kota Cilegon yang didominasi oleh umat Muslim belum memiliki sarana ibadah yang layak bagi umat Katolik, meskipun jumlah umat terus meningkat dan mencapai lebih dari 2.800 jiwa pada tahun 2024. Ketiadaan gedung gereja yang representatif menimbulkan kebutuhan mendesak akan perancangan gereja yang tidak hanya memenuhi fungsi liturgis, tetapi juga dapat diterima oleh masyarakat sekitar secara sosial dan kultural. Perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual dan arsitektur simbolis, dengan dukungan teori mengenai identitas arsitektural, simbolisme religius, dan penerimaan sosial terhadap ruang ibadah. Strategi desain yang diterapkan meliputi pemilihan tapak strategis di Kelurahan Jombang Wetan, penggunaan simbol-simbol Katolik yang disampaikan secara halus, pemilihan material lokal seperti baja dan roster tanah liat, serta pengolahan tata ruang dan bentuk bangunan yang responsif terhadap iklim dan konteks sosial. Kesimpulan dari laporan ini menegaskan bahwa pendekatan arsitektur yang simbolis dan kontekstual mampu menciptakan rumah ibadah yang tidak hanya layak secara fungsi, tetapi juga membangun ruang dialog yang harmonis dalam masyarakat yang plural dan sensitif secara kultural seperti di Kota Cilegon.

Kata kunci : Gereja Katolik, Cilegon, Arsitektur Kontekstual, Arsitektur Simbolis

ABSTRACT

Cilegon City, with a predominantly Muslim population, lacks a proper place of worship for its growing Catholic community, which exceeded 2,800 members in 2024. The absence of a representative church underscores the need for a design that fulfills liturgical functions while also achieving social and cultural acceptance. This project employs a contextual and symbolic architectural approach, supported by theories of architectural identity, religious symbolism, and social acceptance of worship spaces. The design strategy includes selecting a strategic site in Jombang Wetan, integrating subtle Catholic symbols, using local materials such as steel and clay lattice (roster), and organizing spaces that respond to both climatic and social contexts. The report concludes that an architectural design rooted in symbolism and contextual sensitivity can successfully serve the functional needs of worship while fostering harmony and cultural dialogue within a diverse and sensitive urban community like Cilegon.

Keywords : Catholic Church, Cilegon, Contextual Architecture, Symbolic Architecture